

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses terstruktur yang memiliki fungsi luas dalam pengembangan manusia seutuhnya. Pendidikan tidak hanya menyangkut perkembangan kognitif, tetapi juga aspek fisik, kesehatan, keterampilan berpikir, perasaan, kehendak, sosial, hingga aspek spiritual atau iman. Dalam hal ini, sekolah ditetapkan sebagai tempat pendidikan formal yang memiliki tanggung jawab besar dalam pelaksanaan proses pendidikan secara sistematis dan terarah. Perubahan zaman yang begitu cepat, khususnya dalam era digital saat ini, turut mempengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik, terlebih mereka yang berada dalam masa transisi mencari jati diri.

Pendidikan ideal masa kini adalah pendidikan yang mengintegrasikan pengembangan karakter dengan pertumbuhan holistic siswa hal ini mencakup pengembangan pengetahuan, keterampilan sosial-emosional, kreatifitas, dan spiritualitas. Tujuan pendidikan bukan hanya menghasilkan individu yang pandai secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat dan kualitas, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Peserta didik yang memiliki karakter yang kuat akan menjadikan pengalaman hidup sebagai proses pembelajaran sepanjang

Hayat.<sup>1</sup> Pendidikan karakter merupakan suatu gerakan pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan lembaga pendidikan yang mampu membina generasi berperilaku baik, bertanggungjawab dan memiliki empati. Pendidikan karakter tidak sebatas mengajarkan perbedaan antara perilaku yang benar dan salah, tetapi jauh lebih dari itu yakni upaya menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik yang didasarkan pada nilai-nilai moral, etika, dan spiritual agar peserta didik mampu bersikap dan bertindak secara konsisten sesuai dengan nilai tersebut.<sup>2</sup> Dalam konteks ini, sekolah memegang peran strategi dalam pengembangan karakter peserta didik.

Sekolah ialah situasi belajar mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan yang akan datang. sekolah merupakan kesinambungan dari keluarga yang sangat berperan untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan yang baik dan diajarkan bagaimana nilai karakter tersebut harus dilakukan dalam kehidupan baik dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Peserta didik menghabiskan waktunya di sekolah dibandingkan di tempat lain. Oleh karena itu, selain keluarga sekolah juga menjadi tempat karakter.<sup>3</sup> Sekolah yang menjadi wadah dalam

---

<sup>1</sup>Muthma'innah Muthma'innah, "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management* 3, no. 1 (2023): 61.

<sup>2</sup>Imelda Yunita et al., "Krepa: Kreativitas Pada Abdimas," *Krepa: Kreativitas Pada Abdimas* 1, no. 3 (2023): 35-45.

<sup>3</sup>Nantara Didit, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Di Sekolah Dan Peran Guru," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2022): 2253-2254.

mengembangkan karakter setiap peserta didik, peranan guru untuk membina karakter setiap peserta didik sangat dibutuhkan.

Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan panutan atau cermin untuk peserta didik, tercapainya pendidikan karakter sangat bergantung pada peran seorang guru.<sup>4</sup> Peranan guru tidak lepas dari tujuan pendidikan yakni usaha terencana menjadikan peserta didik menjadi lebih baik. Dalam situasi tersebut kehadiran guru bertugas memperlengkapi peserta didiknya dengan berbagai kebutuhan. Peran guru PAK adalah untuk membimbing dan mengarahkan siswa menuju Tingkat perkembangan pengetahuan dan perilaku. selain dari itu, pendidik diharapkan mampu berperan untuk menanamkan etika atau nilai-nilai terpuji kepada peserta didik.

Peranan adalah hal yang akan memberi dampak dalam rangka mengarahkan, membimbing, dan menentukan seseorang pada suatu pilihan yang menjadi dasar untuk mencapai tujuan. Maka dari itu peran seorang guru PAK bukan hanya memberikan pengajaran bagi peserta didik di bidang PAK. Akan tetapi lebih dari itu yakni, mengembangkan dan menumbuhkan iman, sikap, dan tindakan yang berlandaskan dengan isi Alkitab baik di keluarga, sekolah, gereja bahkan masyarakat. Peran guru PAK adalah menyakinkan peserta didik bahwa Yesus Kristus adalah satu-satunya Juruselamat. Dengan demikian, peserta didik melihat terang dan mengimani

---

<sup>4</sup>Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 46.

bahwa Yesus adalah Allah yang benar.<sup>5</sup> Dalam pengembangan karakter peserta didik, pihak sekolah dan guru harus bekerja sama sehingga mampu menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang mampu dilakukan oleh peserta didik di sekolah baik kepada guru maupun kepada sesama peserta didik. Peran guru PAK berkaitan dengan pengembangan karakter peserta didik, dimana guru berperan memberikan motivasi, melakukan pengawasan dan pembinaan, serta menjalankan tugas dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa agar mereka patuh terhadap aturan, norma, maupun kebiasaan yang diterapkan di lingkungan sekolah.<sup>6</sup> Selain pada itu, Maruli Siregar mengatakan bahwa guru PAK memiliki tanggungjawab moral dan spiritual dalam membimbing peserta didik menjadi pribadi yang mencerminkan karakter Kristus.<sup>7</sup> Guru PAK dalam melaksanakan tugas tersebut, harus memiliki strategi atau menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang bisa di terapkan dalam lingkungan sekolah sekolah dasar.

Pembiasaan merupakan sebuah cara yang dilakukan dengan berulang- ulang dalam upaya tujuan yang telah ditentukan. Salah satu cara untuk untuk membentuk karakter peserta didik ialah melakukan kebiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sapa, dan santun). Dengan adanya kebiasaan ini

---

<sup>5</sup>Esther Intarti, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator", *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* Vol.1, no 1 (2016):32-35.

<sup>6</sup> Juhji, "Peran Guru Dalam Pendidikan," *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 1 (2016): 53.

<sup>7</sup>Maruli Siregar, *Pendidikan Agama Kristen Yang Membentuk Karakter Peserta Didik* (Yogyakarta: ANDI, 2013), 55.

mampu diwujudkan melalui pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan. Kebiasaan 5S adalah suatu ajakan yang dilakukan oleh seseorang ketika sedang berkomunikasi atau berinteraksi terhadap orang lain. Kebiasaan merupakan faktor penting dalam bertindak baik. Kebiasaan kecil yang dilakukan dengan konsisten mampu membentuk identitas seseorang.<sup>8</sup> Kebiasaan berbuat baik dalam hal-hal kecil akan memudahkan peserta didik untuk melakukan kebaikan dalam hal yang lebih besar.

Berdasarkan observasi awal, pada tanggal 17, 24 September 2024 yang dilakukan di SD Negeri 02 Sangalla Utara, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, sebagian besar peserta didik yang mengucapkan salam kepada guru dengan cara teriak-teriak pada saat dalam kelas, perilaku peserta didik yang tidak menghormati guru dalam kelas seperti keluar dari kelas tanpa izin. Pada saat jam istirahat terdapat perilaku peserta didik yang tidak santun terhadap peserta didik lainnya seperti pada saat berpapasan dengan temannya mereka memanggil dengan sebutan yang lain bukan nama dari peserta didik tersebut dan mengucapkan kata-kata yang negatif atau kotor. Dan pada saat berpapasan dengan peserta didik kelas lain terdapat perilaku yang acuh tak acuh seolah-olah tidak mengenal peserta didik tersebut.

---

<sup>8</sup>James Clear, *Atomic Habits: An Easy & Proven Way To Build Good Habits & Breaks Bad Ones* (New York: Every, 2018), 27.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risma Ayu Kusumaningrum yang berjudul “Pentingnya Mempertahankan Nilai budaya 5S Dalam Pendidikan Sekolah” Dasar Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif.<sup>9</sup> Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas tentang program 5S Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih menekankan bagaimana nilai-nilai kepatuhan dapat tertanam dengan baik sehingga nilai-nilai yang ada menjadi modal awal dan menjadi pegangan bagi peserta didik . dan pada penelitian ini membahas tentang bagaimana kehadiran peran seorang guru PAK yang menjadi alat dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui kebiasaan 5S. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yenti Arsini, Lesma Yoana dan Yulia Prastami dengan judul “Peranan Guru Sebagai Model dalam pembentukan Karakter Peserta Didik”. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas tentang peran guru dalam pengembangan karakter peserta didik. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini selain metode penelitian adalah penelitian terdahulu menekankan peran guru umum sebagai model untuk memiliki akhlak dan kepribadian yang dapat dijadikan suri teladan bagi peserta didik. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada peran Guru PAK yang terus

---

<sup>9</sup>Risma Ayu Kusumaningrum, “Pentingnya Mempertahankan Nilai Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Pendidikan Sekolah Dasar,” *Edusaintek : Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 7, no. 1 (2020): 20–21.

mengembangkan karakter peserta didik melalui kebiasaan-kebiasan yang diterapkan oleh pihak sekolah.

#### **B. Fokus Masalah**

Pada penulisan ini, peneliti memfokuskan pada peran guru PAK dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik melalui kebiasaan 5S UPT SDN 02 Sangalla' Utara.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana peran guru PAK dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui kebiasaan 5S UPT SDN 02 Sangalla' Utara ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran guru PAK dalam upaya mengembangkan nilai karakter peserta didik melalui kebiasaan 5S di UPT SD Negeri 02 Sangalla Utara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini kiranya dapat memberikan manfaat kepada civitas akademik IAKN Toraja, khususnya pengembangan mata kuliah Pendidikan Karakter.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Mampu memberikan masukan bagi guru PAK dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui 5S

### b. Bagi Peserta Didik

Melalui kebiasaan 5S di UPT SDN 02 Sangalla' Utara peserta didik dapat disiplin dalam menerapkannya sehingga mewujudkan peserta didik yang berkarakter.

### c. Bagi Sekolah

Menjadi contoh dalam mengembangkan karakter peserta didik di UPT SDN 02 Sangalla' Utara melalui kebiasaan 5S.

## F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dari penulisan ini adalah:

BAB I   Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II   Kajian Pustaka yang berisi tentang, landasan teori yakni, peran guru Pendidikan Agama Kristen, Pengembangan Karakter, Kebiasaan 5S.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, gambaran umum lokasi, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, informan dan teknik analisis data.

BAB IV temuan penelitian dan analisis dari hasil penelitian yang memuat peran guru PAK dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui kebiasaan 5S.

BAB V Kesimpulan dan saran.